



STRATEGI AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA MUSLIM

Muhammad Zein Damanik¹, Nazah Nazidah²

STAI Panca Budi Perdagangan^{1,2}

dosen.muhammad.zein.damanik@staipancabudi.ac.id¹, nazahbaru@gmail.com²

Abstrak

Remaja merupakan fase transisi yang krusial dalam pembentukan karakter dan identitas diri. Di tengah arus globalisasi dan tantangan moral yang kompleks, diperlukan fondasi nilai yang kokoh untuk membentuk kepribadian remaja Muslim yang tangguh dan berakhlak mulia. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menawarkan strategi yang integral dan holistik dalam pembinaan karakter. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi-strategi yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam membentuk karakter remaja Muslim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an membentuk karakter melalui pendekatan tauhid (keimanan yang kokoh), tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), uswah hasanah (keteladanan), serta pembentukan kesadaran sosial dan tanggung jawab. Strategi tersebut relevan diterapkan dalam pembinaan remaja masa kini agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Qur'ani sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, penguatan karakter remaja melalui pendekatan Al-Qur'an merupakan upaya preventif dan solutif dalam menghadapi krisis moral yang mengancam generasi muda Muslim.

Kata Kunci: *Karakter Remaja, Strategi Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Pembentukan Moral, Generasi Muslim*

Abstract

Adolescence is a crucial transition phase in character formation and self-identity. In the midst of globalization and complex moral challenges, a solid foundation of values is needed to form a strong and noble Muslim adolescent personality. The Qur'an as the main source of Islamic teachings offers an integral and holistic strategy in character building. This article aims to examine the strategies contained in the Qur'an in forming the character of Muslim adolescents. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach (library research) on the verses of the Qur'an related to moral, spiritual, and social values. The results of the study show that the Qur'an forms character through the approach of tauhid (solid faith), tazkiyatun nafs (purification of the soul), uswah hasanah (exemplary behavior), and the formation of social awareness and responsibility. This strategy is relevant to be applied in the development of today's adolescents so that they are able to face the challenges of the times with Qur'anic values as a guide to life. Thus, strengthening adolescent character through the Qur'anic approach is a preventive and solution-oriented effort in dealing with the moral crisis that threatens the young generation of Muslims.

Keywords: *Adolescent Character, Qur'an Strategy, Islamic Education, Moral Formation, Muslim Generation*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase penting dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan pencarian jati diri, perubahan emosi, dan perkembangan intelektual yang pesat. Pada masa ini,

individu mulai membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang akan menentukan arah hidupnya di masa depan. Namun, di era modern yang serba cepat ini, remaja sering kali dihadapkan pada krisis identitas, degradasi moral, serta pengaruh negatif dari budaya populer yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembinaan karakter remaja menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk menjamin terciptanya generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Dalam Islam, pembentukan karakter tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga menyangkut dimensi spiritual dan ukhrawi. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memberikan landasan yang kuat dalam mendidik manusia, termasuk remaja, agar memiliki kepribadian yang unggul, tangguh, dan bertanggung jawab. Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan ajaran secara tekstual, tetapi juga menyuguhkan strategi-strategi pendidikan karakter melalui kisah, perintah, larangan, dan nilai-nilai yang bersifat universal. Strategi tersebut dirancang tidak hanya untuk membentuk individu yang baik secara personal, tetapi juga memiliki kontribusi sosial dalam masyarakat.

Dalam konteks pembinaan remaja Muslim, Al-Qur'an memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai tauhid, akhlak mulia, rasa tanggung jawab, serta sikap kritis terhadap pengaruh luar yang merusak. Nilai-nilai tersebut penting untuk membentuk karakter remaja yang kokoh dalam prinsip, namun tetap terbuka dalam berinteraksi dengan dinamika sosial dan budaya. Melalui pendekatan yang penuh hikmah dan kelembutan, Al-Qur'an membimbing remaja untuk mengenali potensi diri, menjaga diri dari perbuatan tercela, serta senantiasa mengejar kebaikan dan ilmu pengetahuan.

Sayangnya, dalam realitas kehidupan saat ini, banyak remaja Muslim yang mengalami kesenjangan antara nilai-nilai Al-Qur'an dan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menggali dan mengaplikasikan strategi-strategi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter remaja secara lebih sistematis, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi strategi-strategi yang ditawarkan Al-Qur'an dalam membentuk karakter remaja Muslim. Kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dan praktis dalam memperkuat peran Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pendidikan karakter, sekaligus menjadi solusi bagi krisis moral dan spiritual yang dihadapi oleh generasi muda masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan menganalisis konsep-konsep normatif yang terdapat dalam Al-Qur'an terkait pembentukan karakter remaja Muslim. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti kitab tafsir, buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an serta karakter remaja dalam perspektif Islam.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan tekstual, yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, nilai-nilai moral, keteladanan, serta prinsip dasar pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rujukan dari hadis Nabi SAW dan pandangan para ulama sebagai penguat dan penjelas dari ayat-ayat yang dikaji. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yakni mengelompokkan ayat-ayat dan literatur berdasarkan tema-tema strategis yang berkaitan dengan karakter remaja, seperti keimanan, akhlak, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menjelaskan makna kandungan ayat secara kontekstual dan menghubungkannya dengan kondisi remaja masa kini. Hasil kajian kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh strategi pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan remaja Muslim

modern. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil kajian dari berbagai *literatur* yang *kredibel* dan *otoritatif*.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi-strategi Qur'ani yang bersifat aplikatif dan transformatif dalam membentuk karakter remaja, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis nilai-nilai wahyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Karakter Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Karakter Menurut Islam

Dalam perspektif Islam, karakter atau **akhlak** merupakan bagian integral dari keimanan dan praktik keislaman seseorang. Kata “karakter” dalam Islam seringkali dikaitkan dengan istilah *akhlāq*, yang berasal dari kata *khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti, atau perilaku yang menetap dalam diri seseorang. Akhlak dalam Islam tidak hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan sesamanya, tetapi juga mencakup hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan alam semesta (Raharjo et al., 2023).

Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Al-Bukhari)

Dari hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah misi utama kerasulan dalam Islam. Oleh karena itu, karakter menurut Islam adalah manifestasi dari keimanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah.

2. Pentingnya Karakter dalam Pembentukan Pribadi Seorang Muslim

Karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian seorang Muslim yang ideal. Seorang Muslim sejati tidak cukup hanya dengan mengucapkan keimanan secara lisan, tetapi harus membuktikannya melalui akhlak dan perilaku dalam kehidupan nyata. Karakter yang baik menunjukkan kualitas hati dan kedalaman spiritual seseorang, yang menjadi tolok ukur ketinggian iman (Nirra Fatmah, 2018).

Dalam Islam, karakter yang kuat akan membimbing individu untuk bertindak adil, jujur, sabar, rendah hati, serta memiliki empati dan kepedulian sosial. Karakter ini akan menuntun seorang Muslim untuk menjadi pribadi yang amanah, bertanggung jawab, dan menjadi teladan di lingkungan sekitarnya.

Tanpa karakter yang baik, seseorang mudah terpengaruh oleh hawa nafsu, lingkungan negatif, atau tekanan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam merupakan bagian penting dari proses pembinaan kepribadian yang kokoh, berprinsip, dan seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.

3. Ciri-Ciri Remaja Berkarakter Menurut Ajaran Islam

Remaja berkarakter dalam pandangan Islam adalah mereka yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Ciri-ciri remaja Muslim yang berkarakter antara lain:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sebagai landasan utama dalam bertindak. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Baqarah: 2-3:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ^١

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”.

- b. Menjaga akhlak dan adab, baik terhadap orang tua, guru, teman, maupun masyarakat sekitar. Sebagaimana Firman Allah SWT. QS. Al-Isra': 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ﴾

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

- c. Jujur dan amanah dalam perkataan dan perbuatan. Sebagaimana Firman Allah SWT. QS. Al-Ahzab: 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.

- d. Bertanggung jawab dan disiplin, baik dalam menjalankan kewajiban agama maupun aktivitas sehari-hari.
e. Bersikap kritis namun santun, mampu menyaring pengaruh luar dan tetap teguh dalam prinsip Islam.
f. Mencintai ilmu dan kebenaran, serta memiliki semangat untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Mujadilah: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ امشُرُوا فَامشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Al-Qur’an dan Terjemahannya, 2019).

B. Tinjauan Psikologi Islam

Pendekatan psikologi Islam merupakan kerangka yang memadukan prinsip-prinsip psikologi kontemporer dengan ajaran serta nilai-nilai Islam. Fokus utamanya adalah memahami perilaku manusia, kesehatan mental, dan pembentukan karakter dalam bingkai kepercayaan dan nilai agama. Berbeda dengan model yang hanya menyoroti aspek biologis atau lingkungan, pendekatan ini mengakui peranan spiritualitas sebagai unsur mendasar dalam kehidupan individu.

Salah satu pokok pentingnya ialah penekanan pada harmoni tubuh, pikiran, dan ruh. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi fisik, mental, dan spiritual yang tak terpisahkan; karenanya, kesejahteraan jiwa selalu berkait erat dengan kesehatan batin. Ibadah seperti salat, puasa, dan tilawah Al-Qur’an tidak hanya mengokohkan relasi dengan Allah, tetapi juga menurunkan tingkat stres dan menumbuhkan kedamaian batin (Tumanggor, 2018).

Pendekatan ini menaruh perhatian besar pada niat (*niyyah*) di balik setiap amal. Dalam psikologi, niat memengaruhi hasil perilaku; dalam Islam, pemahaman mendalam atas niat mendorong individu lebih sadar akan motivasinya, sehingga keputusan yang

diambil menjadi lebih bermakna sekaligus bermanfaat bagi orang lain. Integrasi konsep ini mengarahkan perilaku kepada tujuan luhur, bukan sekadar kepuasan pribadi.

Konsep *tawakkul* berserah diri kepada Allah setelah upaya maksimal juga diangkat sebagai strategi mengatasi kecemasan akibat ketidakpastian. Dengan menanamkan *tawakkul*, seseorang belajar melepaskan beban emosional yang berlebihan dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang, percaya diri, serta tangguh secara mental.

Dalam ranah pembentukan karakter, psikologi Islam menegaskan nilai-nilai moral Al-Qur'an dan Hadis seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan sebagai pedoman interaksi sosial. Nilai-nilai tersebut bukan hanya memperbaiki diri, tetapi juga memupuk kepedulian terhadap masyarakat. Pendekatan ini mendorong individu mempertimbangkan dampak tindakannya, sehingga lahir perilaku sosial yang *konstruktif*.

Dengan menjembatani teori psikologi modern dan praktik religius, psikologi Islam menawarkan wawasan *komprehensif* yang menggabungkan aspek fisik, mental, dan spiritual. Melalui penekanan pada tauhid, syukur, sabar, dan *tawakkal*, individu didorong membina karakter spiritual yang kokoh. Refleksi ayat-ayat Al-Qur'an tentang kasih sayang dan keadilan menumbuhkan empati dan mengarahkan perilaku positif kepada sesama. Dukungan komunitas seperti salat berjamaah atau kegiatan social memperkuat identitas dan menyediakan penopang emosional bagi internalisasi nilai Qur'ani.

Dengan demikian, psikologi Islam menyajikan kerangka holistik untuk memahami interaksi ajaran Al-Qur'an dan perkembangan karakter. Pendekatan ini membantu individu membangun kepribadian seimbang dan berintegritas sebuah dimensi yang amat krusial bagi kehidupan seorang Muslim (Lesmana, 2021).

C. Strategi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Remaja

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, menawarkan strategi pembentukan karakter yang bersifat menyeluruh dan berorientasi jangka panjang. Strategi ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh sisi spiritual, emosional, dan sosial. Dalam konteks remaja Muslim, strategi ini sangat relevan untuk dijadikan sebagai dasar pembinaan karakter agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, mandiri, dan bertanggung jawab. Berikut beberapa strategi Al-Qur'an dalam membentuk karakter remaja:

1. Penanaman Nilai Tauhid (Keimanan kepada Allah)

Dasar utama pembentukan karakter dalam Al-Qur'an adalah penguatan aqidah tauhid. Keimanan yang kokoh kepada Allah SWT menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang lurus dan stabil. Dalam QS. Luqman ayat 13, Allah memperingatkan agar tidak mempersekutukan-Nya, karena syirik adalah kezaliman yang besar. Nilai tauhid mengajarkan remaja untuk hidup dengan kesadaran bahwa semua amal akan dipertanggungjawabkan, sehingga menumbuhkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab (Hadari Nawawi, 1993).

2. *Tazkiyatun Nafs* (Penyucian Jiwa)

Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya penyucian jiwa sebagai bagian dari pembangunan karakter. Dalam QS. Asy-Syams ayat 9-10 disebutkan bahwa orang yang menyucikan jiwanya akan beruntung, sedangkan yang mengotorinya akan merugi. Strategi ini menuntun remaja untuk mengendalikan hawa nafsu, menjauhi perbuatan tercela, dan membiasakan diri dalam amal-amal saleh seperti berzikir, membaca Al-Qur'an, dan menjaga shalat.

3. Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Al-Qur'an juga mengarahkan pembentukan karakter melalui teladan, sebagaimana tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, Rasulullah dijadikan sebagai teladan terbaik dalam segala aspek kehidupan. Remaja membutuhkan figur yang bisa dijadikan panutan, baik dalam hal kejujuran, kesabaran,

tanggung jawab, hingga bagaimana menghadapi tekanan hidup. Meneladani Rasulullah adalah cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri remaja (Muhammad Latif Nawawi, 2024).

4. Pembiasaan Amal Saleh dan Etika Sosial

Strategi Al-Qur'an juga mencakup pembiasaan amal saleh dan interaksi sosial yang beradab. QS. Al-Hujurat ayat 11-12 memberikan pedoman tentang etika pergaulan sosial: tidak saling mencela, menjauhi prasangka buruk, dan tidak menggunjing. Ini mendidik remaja untuk bersikap toleran, menghargai orang lain, dan membangun relasi yang sehat. Karakter sosial yang kuat menjadikan remaja siap menjadi bagian dari masyarakat yang positif dan produktif (Hartono, 2018).

5. Pendidikan Melalui Kisah (*Qashash*)

Salah satu strategi unik Al-Qur'an adalah penggunaan kisah (*qashash*) sebagai media pendidikan karakter. Kisah Nabi Yusuf, Nabi Ibrahim, dan Ashabul Kahfi, misalnya, mengandung pelajaran tentang kesabaran, keteguhan iman, keberanian, dan perjuangan dalam menjaga prinsip. Melalui kisah, remaja dapat belajar secara emosional dan reflektif, serta membangun empati dan inspirasi untuk meneladani karakter tokoh-tokoh tersebut.

6. Peringatan dan Penguatan Nilai Akhirat

Al-Qur'an juga sering memberikan peringatan akan hari akhir dan kehidupan setelah mati sebagai pengontrol moral. Dalam QS. Al-Zalzalah ayat 7-8, Allah menyebutkan bahwa sekecil apa pun amal akan mendapatkan balasan. Kesadaran ini akan membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab dan berhati-hati dalam bersikap, serta menjauhi perbuatan maksiat karena keyakinan akan adanya hisab di akhirat kelak (Khairul Fahmi, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja Muslim. Dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang kompleks, seperti krisis moral, pengaruh budaya negatif, dan lemahnya jati diri, remaja membutuhkan fondasi nilai yang kokoh dan berkelanjutan. Al-Qur'an memberikan strategi-strategi pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga menyentuh aspek emosional, sosial, dan intelektual.

Strategi Al-Qur'an dalam membentuk karakter remaja mencakup penanaman nilai tauhid sebagai dasar keimanan, penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) sebagai proses pembentukan kesadaran diri, serta keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai metode pembelajaran akhlak yang efektif. Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, sikap jujur, sabar, disiplin, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari karakter seorang Muslim sejati.

Penerapan strategi-strategi Qur'ani ini menuntut peran aktif dari keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari remaja. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, pembentukan karakter berbasis Al-Qur'an dapat menjadi solusi efektif dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, berintegritas, dan mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter remaja berbasis Al-Qur'an bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan masa depan umat yang lebih baik dan bermartabat. Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan, tetapi harus dihidupkan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari, khususnya oleh generasi muda yang akan menjadi pemimpin di masa depan.

REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). *Departemen Agama RI*. Bumi Restu.
- Hadari Nawawi. (1993). *Pendidikan Dalam Islam* (Cetakan. I). Al-Ikhlâs.
- Hartono, dkk. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 1(2).
- Khairul Fahmi, dkk. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur'an Di Era Digital. *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1)
- Lesmana, G. (2021). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (I). Umsu Press.
- Muhammad Latif Nawawi, dkk. (2024). Pendidikan Karakter Remaja Menurut Syaikh Mustafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab Izhatun Nasyi'in. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2).
- Nirra Fatmah. (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2).
- Raharjo, Jayadiputra, E., & Husnita, L. (2023). *Pendidikan karakter* (Efitra (ed.); I). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sartika, L., Irawati, I., & Amalia, S. (2023). Problematika Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 56-63.
- Sartika, L., & Asni, N. (2023). Aplikasi Praktis Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 115-122.
- Sartika, L., & Wulandari, D. (2023). Institusi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 2-6.
- Sartika, L., & Afriani, N. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Dalam Piaud. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 7-13.